

**GAYA MUSIKAL *MALIOBORO SEXY* OLEH ORKES SINTEN
REMEMEN SEBAGAI DAYA TARIK MUSIK KERONCONG DI
YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Musik**



Oleh :

**Refa Nada Violina
NIM 19101820131**

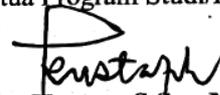
**PROGRAM SARJANA JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Gaya Musikal *Malioboro Sexy* Oleh Orkes Sinten Remen Sebagai Daya Tarik Musik Keroncong di Yogyakarta” diajukan oleh Refa Nada Violina, NIM 19101820131, Program Studi Musik (Kode Prodi: 91201), Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Tim Penguji

Ketua Program Studi/Ketua



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Pembimbing I/Anggota



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

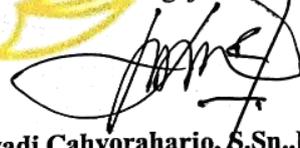
Pembimbing II/Anggota



Puput Meinis Narselina, S.Sn., M.Sn.

NIP 199105092020122015/NIDN 0009059107

Penguji Ahli/Anggota



H. Mulyadi Cahvoraharjo, S.Sn., M.Sn.

19690121200501/0021016907

Yogyakarta, 22 - 06 - 23
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 12 Juni 2023

Yang menyatakan,

Refa Nada
NIM 19101820131



MOTTO
“TERUS BERKARYA ”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua saya.

Bapak Agus Sumanto dan Ibu Kristiani

Kakak saya Kartika Perwara Sari



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan kasih-Nya, yang telah memberikan petunjuk sehingga dapat diselesaikan skripsi yang berjudul “*Gaya Musikal Malioboro Sexy oleh Orkes Sinten Remen Sebagai Daya Tarik Musik Keroncong di Yogyakarta*”. Proses penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan. Skripsi ini dibuat guna mendapatkan gelar Sarjana Seni di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi, yaitu kepada:

1. Dr. Suryati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan.
2. Kustap, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Musik sekaligus Dosen Pembimbing I. Terimakasih bapak yang selalu memperhatikan, mengontrol nilai akademik, dan selalu merekomendasikan mahasiswa dari bidang apapun untuk mencari pengalaman-pengalaman baru di dunia Musik.
3. Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan sekaligus Dosen Wali. Terimakasih sudah menjadi Dosen Wali yang begitu luar biasa sabar, pemberi solusi, dan menjadi motivator bagi mahasiswa maupun mahasiswi yang sedang berjuang dari awal kuliah hingga menghadapi Tugas Akhir dalam keadaan apapun.
4. Puput Meinis Narselina, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih diucapkan kepada ibu yang sudah menjadi wadah diskusi bagi

mahasiswa yang mengalami kegelisahan dan kebingungan saat menggarap tulisan skripsi yang dikaji. Berkat bimbingan, kesabaran, nasehat yang diberikan, diperolehnya ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk memperlancar proses penggarapan skripsi ini.

5. Dosen Penguji Ahli Bapak H. Mulyadi atau lebih akrab disapa Pak Imoeng yang telah membimbing dan mengarahkan saya hingga berada di titik ini sehingga skripsi ini bisa diharapkan bisa bermanfaat bagi adik-adik saya kelak.
6. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih karena sudah menjadi wadah yang luar biasa untuk dunia musik, ilmu-ilmu yang didapat sangat bermanfaat dalam mengkaji maupun menciptakan suatu karya seni terutama pada Seni Musik.
7. Kedua orang tua hebat bapak Agus Sumanto dan ibu Kristiani, dimana yang selalu mendukung, merestui, memberi motivasi, dan selalu mendoakan kesuksesan putri bungsunya. Ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang begitu besar dan dalam karena sudah bekerja keras demi membesarkan sampai sang penulis hingga berada di titik ini.
8. Saudari tunggal saya yang bernama Kartika Perwara Sari. Terimakasih sudah menjadi kakak yang mau mendukung saya serta memberi masukan-masukan yang sangat berkesan. Menjadi saudari yang perhatian dan menjadi panutan sang penulis.

9. Kepada Mas Ibeng yang mendukung saya dari dulu sampai sekarang dengan meluangkan dari segi waktu dan energi untuk menghadapi sang penulis hingga di titik ini.
10. Kepada sahabat saya Citra dan Siwi yang selalu menyemangati dan mendukung. Terimakasih selalu ada sejak jaman SMK dari saya mengalami kesulitan hingga kesenangan yang saya bagi, begitu pula sebaliknya.
11. Kepada Abigail, sahabat saya sejak SD sampai sekarang yang selalu ada, memberi masukan yang sangat bermanfaat, menghibur di kala sedih, dan menerima penulis dalam kondisi apapun.
12. Kepada Mas David yang telah memberikan masukan-masukan di bidang keroncong sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan di luar target. Terimakasih.
13. Kepada rekan saya Prima Atmaja yang telah membantu penulis untuk transkrip lagu Malioboro Sexy. Tanpa bantuan dari Prima, saya mungkin mengalami banyak kesusahan dalam menghadapi tugas akhir ini.
14. Kepada Orkes Sinten Remen terutama para narasumber yaitu Om Indra, Om Fafan, dan Om Agus yang telah menyempatkan waktunya untuk menjadi narasumber yang Refa percaya sebagai kunci dari Orkes Sinten Remen sendiri. Terimakasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Kajian Gaya Musik Keroncong Berdasarkan Jenis	8
B. Jenis-Jenis Keroncong.....	11
C. Sekilas Tentang Orkes Sinten Remen	17
D. Sekilas Tentang Musik Keroncong di Yogyakarta	18
E. Tinjauan Pustaka	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Lingkup Penelitian	23
C. Sumber Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Metode Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27

A.Hasil.....	27
1. Analisis Struktur Lagu “Malioboro Sexy”.....	27
1.1. Periode A	29
1.2. Periode A’	30
1.3. Periode B	31
1.4. Periode B’	32
2. Analisis Struktur Lagu "Malioboro Sexy Oleh Orkes Sinten Remen.....	34
2.1. Introduksi	34
2.2. Periode A	37
2.3. Periode A’	38
2.4. Periode B	40
2.5. Periode B’	42
2.6. Interlude	43
2.7. Coda	45
B. Pembahasan.....	49
1. Gaya Musikal Malioboro Sexy Oleh Orkes Orkes Sinten Remen.	49
1.1. Karakteristik Orkes Sinten Remen yang Bebas	50
1.2. Karakteristik Orkes Sinten Remen yang Nakal	57
1.3. Karakteristik Orkes Sinten Remen yang Jenaka	59
2. Lagu Malioboro Sexy Sebagai Daya Tarik Musik Keroncong di Yogyakarta.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. KESIMPULAN	67
B. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

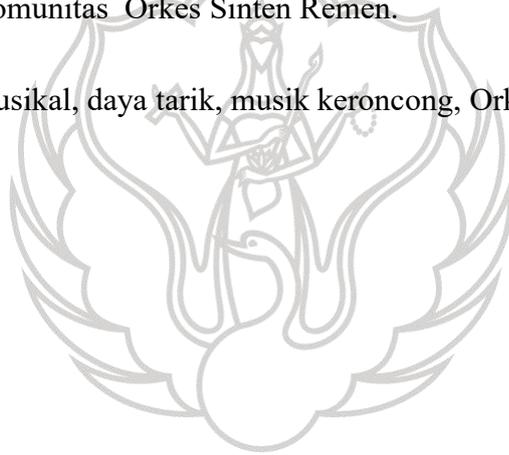
Gambar 1	Kr. Senandung Nusantara	12
Gambar 2	Stambul Jampang	13
Gambar 3	Stambul Lambang Kehidupan	14
Gambar 4	Pesan Seniman	16
Gambar 5	Notasi Melodi Malioboro Sexy	28
Gambar 6	Notasi Motif Periode A, birama 21-24	29
Gambar 7	Notasi Motif Periode A, birama 25-28	30
Gambar 8	Notasi Periode A', birama 29-32	31
Gambar 9	Notasi Periode A', birama 33-36	31
Gambar 10	Notasi Periode B, birama 37-41	32
Gambar 11	Notasi Periode B, birama 42-45	32
Gambar 12	Notasi Periode B', birama 46-50	33
Gambar 13	Notasi Periode B', birama 51-54	33
Gambar 14	Skema Bentuk Lagu Malioboro Sexy	34
Gambar 15	Notasi Introduksi Malioboro Sexy, birama 1-6	34
Gambar 16	Notasi Introduksi Malioboro Sexy, birama 7-12	35
Gambar 17	Notasi Introduksi Malioboro Sexy, birama 13-17	35
Gambar 18	Notasi Introduksi Malioboro Sexy, birama 18-21	36
Gambar 19	Notasi Periode A, birama 21	37
Gambar 20	Notasi Periode A, birama 22-28	38
Gambar 21	Notasi Periode A', birama 29-33	39
Gambar 22	Notasi Periode A', birama 34-36	40
Gambar 23	Notasi Periode B birama 37-41	41
Gambar 24	Notasi 1 Periode B, birama 42	41
Gambar 25	Notasi Periode B', birama 46-49	42
Gambar 26	Notasi Periode B', birama 50-54	43
Gambar 27	Notasi Interlude, birama 55-58	44
Gambar 28	Notasi Interlude Melodi Biola	45

Gambar 29 Notasi Coda, birama 104-109	46
Gambar 30 Notasi Coda Perkusi Birama 106-109	46
Gambar 31 Notasi Coda birama 110-113	47
Gambar 32 Notasi Coda birama 114-17	48
Gambar 33 Notasi Coda Perkusi 114-117	48
Gambar 34 Notasi Coda birama 118-120	49
Gambar 35 Notasi Pembukaan Dengan Dialog	51
Gambar 36 Notasi Melodi Biola	53
Gambar 37 Notasi Pola Ritmis Tutti	53
Gambar 38 Notasi Improvisasi Keyboard	54
Gambar 39 Notasi Tutti	55
Gambar 40 Notasi Tutti	56
Gambar 41 Notasi Part Vokal Coda	56
Gambar 42 Notasi Part Vokal	58
Gambar 43 Notasi Tutti	60
Gambar 44 Notasi Tutti	61
Gambar 45 Notasi Tutti	62
Gambar 46 Situasi Wawancara. Narasumber Agus Gobik	84
Gambar 47 Orkes Sinten Remen ft. Ndarboy Genk	84
Gambar 48 Denah Lokasi Wawancara	85

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya musikal dan apa yang menjadi daya tarik lagu *Malioboro Sexy* oleh Orkes Sinten Remen. Lagu ini diciptakan oleh Wien Dwi Laksono dengan inspirasi Djaduk Ferianto. Pengamatan menitikberatkan pada aransemen, komunitas, dan seputar lagu *Malioboro Sexy*. Permasalahan yang disoroti antara lain gaya musikal dan apa yang menjadi daya tarik lagu *Malioboro Sexy* oleh Orkes Sinten Remen di kanal youtube Orkes Sinten Remen, *Malioboro Sexy* ft. Ndarboy Genk. Pengumpulan data menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis data. Hasil penulisan ini adalah lagu *Malioboro Sexy* merupakan lagu dibuat memiliki daya tarik tersendiri yaitu dari segi emosi, ekspresi dan identitas, dan kenikmatan. Hal ini dijabarkan melalui analisis karya dan analisis gaya musikal. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang musik keroncong millenium. Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan musik keroncong melalui kreativitas komunitas Orkes Sinten Remen.

Kata Kunci : gaya musikal, daya tarik, musik keroncong, Orkes Sinten Remen.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya yang melekat di kehidupan masyarakat. Kebudayaan di Indonesia sering diartikan dengan hasil karya manusia yang biasanya mencerminkan sikap dan tingkah laku manusia di dalam kehidupan masyarakat dimana ia tinggal. Terbagi dalam cabang-cabang seni yaitu seni rupa, seni drama, dan seni musik, semua cabang ini mengandung nilai cipta, rasa, dan karsa dan nilai etika, estetika, dan religius (Bahari 2014:49). Dari nilai-nilai tersebut lahirlah seniman-seniman yang terbagi menjadi seniman tradisional maupun seniman dalam era globalisasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menimbulkan warna baru dalam karya termasuk seni pertunjukan yaitu musik. Musik memang menjadi perhatian masyarakat Indonesia, dalam perkembangan musik telah melalui banyak perubahan dari tradisional, era globalisasi, dan proses hibridasi budaya yang menimbulkan genre-genre lain termasuk musik keroncong yang tumbuh di masyarakat sejak jaman penjajahan.

Musik keroncong adalah genre musik yang pada fakta sejarah adalah musik yang timbul akibat hibridasi budaya (Becker:1975). Kemunculan keroncong ini memiliki perjalanan yang panjang dimulai dari jaman penjajahan Portugis, Belanda, dan Jepang. Pengaruh tersebut meliputi instrumen dan gaya musik. Mulai dari Portugis yang membawa musik *fado* dan kemudian diserap

masyarakat Indonesia. Musik yang berkembang di Pulau Jawa (Yogyakarta, Solo, Semarang, dan Surabaya) ini berakulturasi dengan musik tradisional. Berbeda dengan di Kampung Tugu (Jakarta Utara) yang merupakan awal berkembangnya keroncong yang masih memainkan *Moresco*, *Kafrinyo*, *Old Song*, dan *Craddle Song* (Ganap:2020).

Identik dengan tempo lambat dan mendayu-dayu, pandangan generasi muda terhadap musik keroncong saat ini adalah musik yang identik dengan generasi lama. Bisa dikatakan eksistensi keroncong mulai menurun dan kurang mendapat apresiasi dari masyarakat Indonesia (Susi Gustina 2021:122). Lalu, transisi dari tradisional dan modern ini menjadi tuntutan jaman. Untuk menghadapi situasi ini, para musisi-musisi keroncong mencoba mengembangkan musik keroncong menjadi lebih inovatif atau “mendaur ulang” yang menjadi penyegar nuansa keroncong. Seperti halnya yang dilakukan oleh Orkes Sinten Remen yang didirikan oleh seniman Indonesia yaitu Djaduk Ferianto. Orkes Sinten Remen adalah grup musik yang mempunyai ciri khas yang kuat dan unik. Disebut sebagai musik humor, Orkes Sinten Remen mengubah musik keroncong ke dalam musik yang digemari masyarakat.

Bebas, nakal, dan jenaka menjadi ciri khas yang kuat bagi Orkes Sinten Remen dan grup ini memang dibentuk untuk keluar dari pakem keroncong. Didirikan oleh Djaduk Ferianto yang tumbuh di lingkungan seni, Djaduk memilih musik tradisi dalam berkarir. Seniman yang menguasai hampir segala bidang seni ini merasa mempunyai tanggung jawab dalam melestarikan musik tradisi. Dengan jaman yang sudah berkembang, Djaduk juga mengembangkan musik keroncong

ke dalam bentuk yang sudah dimodifikasi atau diberi sentuhan modern dari segi musiknya maupun instrumen yang digunakan. Dari perkembangan musik dan instrumennya, Orkes Sinten Remen mempunyai konsep musikal yang berbeda dari yang lain. Terlihat dari pembawaannya di atas panggung, genre yang dipakai di dalam musiknya, dan gaya musikalnya. Hal tersebut menjadi komponen utama yang menjadikan grup tersebut menjadi unik dan mudah dikenal.

Menjadi grup yang sudah berkembang pada tahun 2000-an, melalui ciri khas grupnya dan pembawaan di atas panggung tentu menimbulkan daya tarik tersendiri. Salah satu lagunya yang berjudul “Malioboro Sexy” ini menjadi fokus utama dalam tulisan ini. Lalu bagaimana Orkes Sinten Remen mengelola musik dengan *spirit* keroncong dengan ciri khas dan gaya musikal guna mengetahui apa yang menjadi daya tarik pada lagu tersebut.

Djadiuk juga tak sembarang memilih musik keroncong sebagai landasan musiknya, hal tersebut dikarenakan musik keroncong merupakan musik yang didukung oleh masyarakat. Fleksibelitas musik keroncong menjadi salah satu tolak ukur agar Orkes Sinten Remen berkembang. Namun, berkembang di era disrupsi yang melakukan perubahan besar-besaran dan mengikuti jaman, ada juga yang menganggap Orkes Sinten Remen merusak pakem keroncong oleh para penikmat keroncong yang tetap berpegang teguh mempertahankan orisinalitas keroncong.

Untuk menghadapi situasi seperti ini, Orkes Sinten Remen tetap memilih mengikuti perkembangan jaman yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yakni Fafan Isfandiar, Indra Gunawan, dan Agus Gobik, salah satu

alasan Orkes Sinten Remen berkembang adalah permintaan dari pendengar dan penyanyi yang dulu pernah berkolaborasi dengan Orkes Sinten Remen. Seperti contoh, pada awalnya Orkes Sinten Remen adalah grup berlandaskan musik keroncong yang alat musiknya adalah alat yang biasanya digunakan pada musik keroncong yaitu cak, cuk, biola, cello, gitar, bass dengan tambahan *keyboard*. Lalu seiring dengan berjalannya karir Orkes Sinten Remen, grup ini memutuskan menggunakan kombo dan perkusi yang merupakan permintaan dari Pasar Rakyat yang dulu pernah bekerja sama dengan Orkes Sinten Remen selama kurang lebih lima tahun.

Situasi yang dialami oleh Orkes Sinten Remen lainnya selepas dari kontrak Pasar Rakyat, Orkes Sinten Remen kembali hadir untuk mengambil hati masyarakat dengan keunikan konsep musikalnya yang bebas, nakal, dan jenaka. Orkes Sinten Remen menggunakan kata-kata sindiran dalam albumnya dengan kemasan musik yang energik. Fafan mengatakan bahwa Djaduk yang notabene sebagai leader mempunyai aura tersendiri yang mampu membawa penonton masuk ke dalam suasana konser.

Korelasi antara seorang pemimpin yang berkarakter dan anggota yang kreatif seolah-olah menjadi pelengkap atau impian semua grup musik di Indonesia khususnya dalam mempertahankan musik tradisi. Dalam mengenalkan musik keroncong yang dikemas secara rapih, walaupun jika dilihat dari konsep musiknya yang “*nyaris keroncong*”, namun Orkes Sinten Remen tetap menjadi grup yang fenomenal di kalangan masyarakat hingga berpulangnya Djaduk Ferianto pada tahun 2019 lalu. Berpulangnya Djaduk memang mengejutkan publik, pasalnya

Djaduk masih menghadiri rapat *Ngayogjazz* sebelum menghembuskan nafas terakhirnya. Duka yang mendalam yang selain dirasakan oleh keluarga dan penggemar, juga dirasakan oleh grup yang dibentuknya yaitu Kua Etnika dan Orkes Sinten Remen. Kehilangan sang *icon*, Orkes Sinten Remen memutuskan tetap mempertahankan bendera Orkes Sinten Remen tanpa Djaduk.

Dalam tulisan ini, selain untuk mengetahui gaya musikal lagu “Malioboro Sexy” oleh Orkes Sinten Remen yang mencangkup melodi, harmoni, ritme, dinamika, instrumen, struktur komposisi, ekspresi artistik, dan penyajian musik, peneliti juga ingin mengetahui hal apa yang menjadikan lagu “Malioboro Sexy” sebagai daya tarik musik keroncong di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan di atas, memunculkan minat mengkaji gaya musikal untuk dianalisis yang kemudian diungkapkan ke dalam sebuah karya tulis. Berikut adalah rumusan masalah yang diangkat untuk penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gaya musikal pada lagu “Malioboro Sexy” oleh Orkes Sinten Remen?.
2. Apa yang menjadi daya tarik lagu “Malioboro Sexy” terhadap musik keroncong di Yogyakarta?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dikemukakan suatu tujuan penelitian yang dideskripsikan yaitu :

1. Mengetahui gaya musikal pada lagu “Malioboro Sexy” oleh Orkes Sinten Remen.
2. Mengetahui apa yang menjadi daya tarik lagu “Malioboro Sexy” terhadap musik keroncong di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pemahaman tentang musik keroncong dan gaya musikal “Malioboro Sexy” yang menjadi daya tarik dari Orkes Sinten Remen di Yogyakarta.
2. Memberikan wawasan tentang aspek-aspek yang membuat Orkes Sinten Remen dan genre musik keroncong di Yogyakarta menjadi menarik bagi banyak orang.
3. Memberikan kontribusi dalam memperkenalkan dan mempopulerkan musik keroncong di Yogyakarta serta mengangkat daya tarik dari Orkes Sinten Remen.
4. Membantu dalam pengembangan industri musik keroncong di Yogyakarta dan meningkatkan peluang pasar musik keroncong di daerah tersebut.

b) Manfaat Teoritis

1. Menambah pemahaman tentang gaya musikal “Malioboro Sexy” dan Orkes Sinten Remen sebagai daya tarik musik keroncong di Yogyakarta.
2. Membantu pengembangan dan pelestarian musik keroncong di Yogyakarta, terutama gaya musikal “Malioboro Sexy”.
3. Memberikan wawasan dan inspirasi bagi para musisi keroncong dalam menciptakan lagu-lagu baru.
4. Meningkatkan nilai budaya dan seni musik keroncong di Yogyakarta, serta mengapresiasi Orkes Sinten Remen dalam lagu “Malioboro Sexy”.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan semua penelitian dalam kerangka penulisan terbagi menjadi lima bab yaitu pada bab I yang berisikan landasan teori, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II yaitu tinjauan teoritis yang berisikan tentang kajian gaya musik keroncong berdasarkan jenisnya yang didasari dengan perkembangan jamannya, sekilas tentang grup Orkes Sinten Remen dan tentang musik keroncong di Yogyakarta. Lalu bab III berisikan tentang metode penelitian dimulai dari desain penelitian, lingkup penelitian, sumber data baik primer maupun sekunder, teknik pengumpulan data dan metode analisis data. Bab IV berisikan pembahasan yang dimana analisis struktur lagu Malioboro Sexy, gaya musikal, dan daya tarik lagu Malioboro Sexy. Dan yang terakhir ada bab V yang berisikan kesimpulan dan saran.